

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang berkepribadian kuat dan yang berusaha untuk memberikan pendidikan bermutu dan memadai. Pendidikan yang bermutu dan memadai adalah kecenderungan akan kemampuan menyerap informasi dan teknologi dan dianggap sebagai parameter kemajuan sebuah peradaban manusia dewasa ini. Salah satu sektor yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini adalah pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memadai melalui penyelenggaraan pendidikan yang paripurna.

Pendidikan paripurna adalah kebutuhan akan pendidikan ditengah kompetisi global yang merupakan kebutuhan dasar fundamental bagi setiap individu dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru adalah tenaga pengajar yang melaksanakan pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun non formal, sehingga proses belajar di sekolah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dari uraian di atas menyiratkan bahwa peran guru sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa dalam belajar yang akan berimbas pada hasil belajar siswa. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada, guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa, dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya.

Motivasi belajar yang dilakukan oleh guru baik secara internal maupun eksternal yang terbangun dengan baik merupakan sejumlah kondisi yang dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang baik akan mencerminkan pada pencapaian hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan psikologis awal yang dapat membantu dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Dengan keadaan ini siswa akan lebih terdorong dalam belajar yang tentunya juga memberikan implikasi secara positif pada hasil-hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam arti siswa dapat memasuki “dunia” sekolah (belajar) hanya sebatas memenuhi harapan orang tua ataupun menghindari pekerjaan rumah. Dengan hal tersebut maka dipastikan tujuan-tujuan belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa tidak berjalan maksimal yang berarti pula bahwa kondisi pembelajaran belum memenuhi harapan yang diinginkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kabila Bone pada siswa kelas VII dapat dikemukakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru sehingga capaian pembelajaran kurang efektif dan efisien seperti memahami karakteristik siswa serta kondisi kelas yang kurang memadai

dalam proses pembelajaran, kurangnya persiapan yang dilakukan oleh guru baik penggunaan media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam prakteknya, selama mengajar mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Kabila Bone khususnya di kelas VII<sup>2</sup>, bahwa kemampuan siswa dalam menerima materi masih rendah, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 22 orang siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai 75 ke atas berjumlah 14 orang atau 61.90%, sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah berjumlah 8 orang siswa atau 38.10%. Secara klasikal siswa yang dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai rata-rata 80% dari siswa yang telah memperoleh nilai 75 ke atas.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang antusias dan aktif dalam pembelajaran, siswa mengantuk, bosan serta tidak bersemangat dalam proses belajar, ketidaksiapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah yakni dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan ini, siswa dapat mengatasi masalah yang dialaminya, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi ekonomi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menduga bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan pada Mata Ilmu Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Kabila Bone.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu materi ekonomi masih rendah, siswa kurang memahami materi ekonomi pada mata pelajaran IPS terpadu yang diajarkan oleh guru sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang kurang memuaskan, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu materi ekonomi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif

tipe mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII<sup>2</sup> di SMP Negeri 1 Kabila Bone”.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Bertolak dari permasalahan yang dirumuskan di atas, maka untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII<sup>2</sup> di SMP Negeri 1 Kabila Bone, perlu dilakukan langkah-langkah strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan.

Penggunaan sumber pembelajaran, metode dan alat atau media yang digunakan harus dioptimalkan penggunaannya, sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat disusun dengan baik dalam meringkas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan metode ini, siswa dilatih untuk melakukan suatu keterampilan menginterpretasikan untuk mengatasi permasalahan di atas. Guru merancang model pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan guru membagi siswa ke dalam 4 – 5 orang siswa, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum

batas waktu diberi poin, siswa bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, dan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran, serta melakukan evaluasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu materi ekonomi pada siswa kelas VII<sup>2</sup> di SMP Negeri 1 Kabila Bone, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Mencari Pasangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu materi ekonomi untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu materi ekonomi.
- 3) Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru mata pelajaran IPS terpadu untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode

pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan sebagai alternatif pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS terpadu.